

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pencegahan kecelakaan kerja pada saat pengoperasian *inert gas sytem* dapat dilakukan dengan memahami dan melaksanakan SOP yang tertempel pada dinding *Cargo control room* dan memastikan semua komponen *Inert Gas System* dapat berfungsi dengan baik.
2. Menghilangkan HC (*Hidrokarbon*) atau gas beracun didalam tanki saat *crew* kapal akan melakukan *Tank Cleanning* dengan pengoperasian *Inert Gas System* yaitu dengan melakukan *purging* ialah dengan pemasukan kembali *gas* lembam untuk dapat menghilangkan *hidrocarbon* sampai 2% *by volume* sehingga dalam pemasukan *gas free* dapat mempermudah pembersihan *gas* beracun yg ada didalam tanki tersebut agar *crew* kapal dalam melakukan *mopping* dapat bebas dari *Hidrocarbon* atau *gas* beracun didalam tanki.

B. Saran

1. Pencegahan kecelakaan kerja pada saat pengoperasian *inert gas sytem* di kapal tanker :
 - a. Pada pencegahan kecelakaan kerja untuk selalu memperhatikan SOP pada kapal Tanker agar tetap mutakhir yang mana pada kapal SOP selalu dikoreksi dan diperbaharui.

- b. untuk memastikan komponen *inert gas system* dapat berfungsi dengan baik sebaiknya dilakukan perawatan, pemeriksaan, perbaikan secara rutin.
2. Menghilangkan HC (*Hidrokarbon*) atau gas beracun didalam tanki saat *crew* kapal akan melakukan *Tank Cleanning* dengan pengoperasian *inert gas system* :
 - a. dalam pemasukan kembali gas lembam sebaiknya pada waktu *purging* selalu dilakukan pengechekkan *gas* secara berkala dan sebaiknya sebelum *crew* kapal yang memasuki tanki *crew* kapal harus memastikan mengecek kembali *oksigen content* dan HC serta *gas* beracun yg ada didalam tanki dengan *gas detector* sudah aman dan mempersiapkan peralatan *safety* disamping tanki .
 - b. Perlunya *familiarisasi* dalam pengoperasian *inert gas system* ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan serta keamanan dalam melakukan pekerjaan dikapal tanker seperti *tank cleanning* yang dilakukan dikapal tanker kepada *crew* kapal.